

Penerapan Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Pengembangan Balai Konservasi Penyu Di Paloh, Kalimantan Barat

Lita Hasyifa Putri¹

Wiliarto Wirasmoyo²

^{1,2} Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Jl. Glagahsari No.63, Warungboto, Umbulharjo, D I. Yogyakarta

Email: litahasyifa@gmail.com
wiliarto.wirasmoyo@gmail.com

Abstrak

Paloh memiliki pantai berpasir dengan panjang garis pantai lebih dari 100 kilometer di bagian Utara Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Paloh merupakan pantai peneluran penyu terpanjang di Indonesia. Keberadaan penyu telah lama terancam, baik dari alam maupun kegiatan manusia yang membahayakan populasinya secara langsung maupun tidak langsung. Menurunnya populasi penyu dapat memberikan dampak pada ekosistem laut karena penyu berperan penting terhadap keseimbangan ekosistem laut yang memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat. Perlunya Penerapan Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Pengembangan Balai Konservasi Penyu di Paloh dengan bertujuan untuk memberikan informasi serta pendidikan kepada pengunjung, riset bagi peneliti di habitat penyu dan sarana prasarana untuk kegiatan wisata. Metode dengan cara mengumpulkan, memaparkan, mewawancara dan menganalisa data sebagai pedoman dalam perancangan. Penerapan Ekowisata berbasis masyarakat yang mewujudkan desain pada pendidikan, pariwisata, konservasi, ekonomi dan masyarakat setempat dengan adanya fasilitas seperti *skywalk*, *waterfront*, rumah sampah, pusat informasi dan ruang-ruang yang dapat menunjang pengembangan perancangan Balai Konservasi Penyu di Paloh, Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Balai Konservasi Penyu, Ekowisata Berbasis Masyarakat, Paloh

Abstract

Paloh has a sandy beach with a coastline of more than 100 kilometers in the northern part of Sambas Regency, West Kalimantan Province. Paloh is the longest sea turtle nesting beach in Indonesia. The existence of sea turtles has long been threatened, both from nature and human activities that directly or indirectly endanger the population. The decrease in the turtle population can have an impact on the marine ecosystem since sea turtles play an important role in the balance of the marine ecosystem, which allows full involvement by local communities. The Need for an Implementation of a Community-Based Ecotourism in the Development of the Sea Turtle Conservation Center in Paloh is to provide information and education to visitors, research for researchers in sea turtle habitat, and infrastructure for tourism activities. Methods by collecting, describing, interviewing, and analyzing data become the guide in the design. The implementation of a community-based ecotourism that embodies designs in education, tourism, conservation, economy, and local communities, with facilities such as skywalks, waterfronts, garbage houses, information centers, and spaces that can support the development of the design of the Sea Turtle Conservation Center in Paloh, West Kalimantan.

Keywords: *Sea Turtle Conservation Center, Community-Based Ecotourism, Paloh*

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinda, Fany (2017). Kawasan Ekowisata Penangkaran Penyu Di Desa Sebubus, Kabupaten Sambas. *Jurnal Mosaik Arsitektur*, Vol. 5 No. 2/September 2017
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia. (2009). Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat.
- Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut; Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil; Departemen Kelautan dan Perikanan RI. Jakarta. 2009. Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu. Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut; Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil; Departemen Kelautan dan Perikanan RI. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018-2038.
- Fandeli, Chafid. 2000. Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Hijriati, E., Mardiana, R., (2014). Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhanan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. ISSN : 2302 - 7517, Vol. 02, No. 03 146-159
- Nuitja, I.N.S. 1992. Biologi dan Ekologi Pelestarian Penyu Laut. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rahaditya, Bagas Rizky & Wiliarto, W. (2020). Mendekonstruksi Bangunan Bersejarah. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, Vol. 3 No. 1 doi.org/10.17509/jaz.v3i1.17824.
- Tisnawati,E. , Natalia, Dita A.R. , Ratriningsih, D. , Putro, R.A. , Wirasmoyo, W. , Brotoatmodjo, H.P. , Asyifa, A. (2019) Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun. *INERSIA*, Vol. XV No. 1, Mei 2019
- WWF Indonesia. 2019. Paloh, Surga Penyu di Perbatasan Indonesia. Factsheet. WWF Indonesia. Jakarta